

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia dengan pendapatan tahunan rata-rata sebesar 55.182 dolar AS untuk warga Singapura dan 39.678 dolar AS untuk Brunei Darussalam, perekonomian Indonesia masih relatif kecil jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN seperti Singapura dan Brunei Darussalam, yang jauh lebih kaya daripada Indonesia. Dengan pendapatan tahunan rata-rata sebesar 5.678 dolar AS, Indonesia masih tertinggal dari Malaysia yang mencapai 10.420 dolar AS. Hal ini menyulitkan masyarakat Indonesia untuk mewujudkan impian mereka akan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Upaya maksimal harus dilakukan untuk mempertahankan perekonomian yang berkembang pesat agar tujuan-tujuan ini tercapai (Farhan, 2016). Orang-orang yang telah mencapai usia dewasa di masyarakat saat ini perlu merasa lebih berdaya untuk berupaya meningkatkan taraf hidup mereka, baik melalui sektor formal maupun informal. Ekonomi informal adalah ekonomi di mana perusahaan atau sektor tidak memiliki kemampuan untuk diatur oleh kebijakan pemerintah, sedangkan ekonomi formal adalah ekonomi di mana bisnis dikelola dengan baik. Ekonomi sektor informal adalah istilah yang umum digunakan untuk menggambarkan perusahaan kecil. Berkat kemampuannya mendukung pertumbuhan ekonomi global, perusahaan kecil tidak lagi dianggap rendah di Indonesia. Pemilik usaha kecil mampu menghidupi diri sendiri dan bangkit kembali dari resesi ekonomi. Karena tidak memerlukan lahan atau perizinan yang rumit, ekonomi sektor informal juga dianggap efisien. Bahkan dapat

dikatakan bahwa para pencari kerja merasa lebih mudah memenuhi kebutuhan mereka dalam ekonomi sektor informal ini.

Dalam upaya meningkatkan perekonomian maka diperlukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini merupakan upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat guna meningkatkan produktivitas masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat sendiri memiliki banyak sekali manfaat bagi masyarakat. Dimana, sistem perekonomian dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri (Trimulati, 2020)

Melalui Program Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat, pembangunan sosial telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan Kementerian Sosial, khususnya Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial. (Nasution, 2023). Dalam menjalankan Produk Makanan Ringan terdapat pendekatan pemberdayaan yang efektif, tepat, dan menarik. Model adalah deskripsi, rencana, representasi, atau kerangka konseptual suatu sistem atau benda. Memberikan otonomi kepada masyarakat untuk merancang dan menjalankan program mereka sendiri serta menerapkan pemberdayaan yang tepat merupakan dua cara untuk mendorong perekonomian Indonesia. Perekonomian yang stabil dan peningkatan taraf hidup masyarakat bergantung pada pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberdayaan masyarakat miskin untuk membangun masyarakat yang kuat, berpengetahuan atau berwibawa, dan mampu memenuhi kebutuhannya, baik secara ekonomi maupun sosial. (Suharto, 2019). Upaya untuk memperbaiki kondisi masyarakat, baik secara

individu maupun kolektif, guna memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan, kemandirian, dan kualitas hidup dikenal sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi, yang bertujuan untuk mewujudkan perekonomian nasional yang mandiri dan andal berdasarkan demokrasi ekonomi, merupakan bagian penting dari pemberdayaan dan akan berdampak besar pada kemajuan bangsa dan masyarakat Indonesia.

Pemberdayaan masyarakat menjadi *concern* publik dan suatu nilai pendekatan yang sangat sesuai dengan masalah sosial. Melakukan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang harus dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat dalam memberikan kekuatan untuk keluar dari berbagai permasalahan yang dihadapi dan untuk menjadikan masyarakat sebagai masyarakat yang mandiri diberbagai tatanan kehidupan (Kusiawati, 2017). Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah usaha untuk memperkuat ekonomi agar dapat bersaing dengan benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah proses pemberdayaan agar masyarakat mandiri dan terhindar dari masalah perekonomian. (Kurnia, 2017).

Saat ini, banyak bisnis makanan yang menggunakan pemesanan daring. Performa bisnis dapat ditingkatkan dengan prosedur pemesanan ini. Akibatnya, prosedur penyortiran ini terus berkembang. Namun, tidak semua bisnis menggunakan strategi ini; beberapa juga menggunakan layanan drive-thru. Penjualan memang dapat meningkat, tetapi hal ini membutuhkan biaya tinggi dan tenaga manusia yang lebih besar. Namun, karena lebih sederhana, banyak orang memutuskan untuk memesan secara daring. Mereka bahkan dapat memesan

menggunakan ponsel pintar mereka.

Setiap manusia membutuhkan ekonomi, yang merupakan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari ekonomi ini. Industri mikro dan kecil yang menggunakan input yang sama, menghasilkan barang yang sebanding, menggunakan proses produksi yang sama, dan memiliki fasilitas pendukung disebut pusat industri. Dengan membangun industri mikro dan kecil yang kompetitif dan berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi, masyarakat dapat menciptakan pusat-pusat industri yang dapat berfungsi sebagai dasar perencanaan inovasi dalam kewirausahaan dan perekonomian. Pemutakhiran direktori pusat industri dilakukan dengan menjalin jaringan perusahaan dan badan usaha yang mengawasi kawasan industri mikro dan kecil serta dengan mendokumentasikan berbagai data terkait dinamika keberlangsungan bisnis/perusahaan.

Kampung Kaliwangi RW 01, terletak di Desa Cigentur, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang, di desa ini terdapat 17 Rukun Tetangga dan 4 Rukun Warga. Udara di desa ini masih bisa dikatakan segar dan masyarakat yang sangat ramah. Desa ini merupakan salah satu wilayah yang bisa dikatakan kaya akan potensi sumber daya manusia seperti potensi masyarakatnya itu sendiri yang kreatif dan punya keahlian dibidangnya, yang terdapat potensi sumber daya alam seperti lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk menanam buah-buahan, sayur-sayuran, dan tanaman lainnya, serta kerajinan seperti menjahit, beternak unggas, dan mengolah makanan yang dapat dilakukan di rumah dan tidak membutuhkan banyak ruang. Warga RW. 01 Desa Cigentur umumnya melakukan kegiatan sehari-

hari seperti beternak sapi, berdagang, dan memproduksi makanan, namun ada juga yang bekerja di pabrik atau sebagai buruh harian. Namun, di RW. 01, sekitar 3% penduduk usia kerja masih menganggur, dan terdapat sejumlah permasalahan ekonomi, termasuk pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi biaya hidup, kurangnya prospek kerja, ketidakmampuan menggali potensi sebagai sumber pendapatan, dan lain-lain.

Oleh karena itu, peneliti ingin menyusun skripsi penelitian di SISTIK MIE LADA YY, dengan menggunakan pendekatan “Asset-Based Community Development” dan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengrajin Makanan Ringan Sistik Mie Lada YY.**



B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Makanan Ringan Sistik Mie Lada YY?
2. Bagaimana Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Makanan Ringan Sistik Mie Lada YY?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian diatas, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Makanan Ringan Sistik Mie Lada YY.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Makanan Ringan Sistik Mie Lada YY.

D. Kegunaan Penelitian

D.1 Manfaat secara akademis

Penelitian ini memiliki kegunaan signifikan baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi usaha mikro kecil dan menengah dan pemberdayaan masyarakat. dengan menganalisis bagaimana UMKM Makanan Ringan Sistik Mie Lada YY berperan sebagai motor penggerak ekonomi lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi pemberdayaan melalui masyarakat melalui UMKM Makanan Ringan. Selain itu, hasil penelitian

ini akan menambah literatur yang ada, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan menjadi acuan bagi akademisi dalam memahami dinamika antara UMKM makanan ringan dan pemberdayaan ekonomi.

D.2 Manfaat secara praktis

Secara praktis, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menawarkan saran-saran khusus kepada semua pihak yang terlibat, seperti pemerintah daerah, pengelola tempat wisata, dan masyarakat. Dengan memahami dan tantangan yang dihadapi, diharapkan Makanan Ringan dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Penelitian ini juga bertujuan menciptakan program pelatihan dan pemberdayaan yang berfokus pada keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk terlibat dalam industri Makanan Ringan Sistik Mie Lada YY.

Melalui upaya ini, akan tercipta lapangan kerja baru, peningkatan keterampilan, serta penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Dengan demikian, masyarakat setempat akan memperoleh manfaat sosial dan ekonomi dari penelitian ini di samping manfaat akademisnya.

E. Tinjauan Pustaka

E.1 Landasan Teoritis

Pemberdayaan berasal dari kata "*power*" dengan awalan "ber-" yang membentuk kata "berdaya" yang berarti "kekuasaan". Daya berarti kekuatan, dan "*empowered*" berarti kepemilikan kekuasaan. Upaya untuk membuat sesuatu menjadi kuat, berdaya, atau berdaya dikenal sebagai pemberdayaan. Kata "*empowerment*" dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi "*empowerment*" dalam bahasa Indonesia. Kamus Bahasa Inggris *Oxford* mendefinisikan "*empower*" sebagai upaya untuk memberdayakan. Lebih lanjut, pemberdayaan adalah kemampuan untuk mengakses

sumber daya produktif dan meningkatkan kualitas diri sehingga seseorang dapat dengan mudah mendapatkan komoditas dan layanan yang dibutuhkan. Yazid dkk., 2014: 36. Dari sudut pandang konseptual, kekuasaan sebagai pemilik kebijakan publik terkait erat dengan pemberdayaan. Antitesis dari model industrialisasi dan pembangunan adalah pemberdayaan. Kerangka logis berikut menjadi landasan gagasan ini: 1) Konsentrasi faktor produksi merupakan fondasi bagi proses sentralisasi kekuasaan; 2) konsentrasi faktor produksi akan melahirkan wirausahawan dan pekerja marginal; dan 3) kekuasaan secara sistematis akan membangun sistem politik, hukum, ideologi, dan pengetahuan yang niscaya akan melahirkan dua kelompok masyarakat: yang berkuasa dan yang tidak berkuasa (E. Risdayah, dkk., 2018: 12). Pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang mengacu pada kemampuan individu atau kelompok untuk menjalankan tanggung jawab hidup dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri, merupakan proses dan tujuan pemberdayaan (Suharto, E 2004). Memberikan kewenangan kepada masyarakat untuk mengelola sumber daya alam mereka dan memanfaatkannya untuk pembangunan merupakan fondasi paradigma pemberdayaan masyarakat, yang berpandangan bahwa pembangunan akan terjadi dengan sendirinya. Model-model pemberdayaan masyarakat berikut muncul dari paradigma ini: 1) Model pengembangan masyarakat; 2) Model keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan; dan 3) Paradigma desentralisasi. Susilo (2016), hlm. 98.

Upaya untuk keluar dari kemiskinan dikenal sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peningkatan perekonomian dan kemandirian masyarakat disebut-sebut sangat terbantu oleh Kegiatan Produk Cemilan Sistik Mie Lada YY. (Fauziah, 2016: 1) Diperlukan unsur-unsur pendukung yang dapat mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat agar berhasil. Unsur-unsur berikut memungkinkan pemberdayaan ekonomi masyarakat: modal, infrastruktur produksi dan pemasaran, sumber daya manusia (SDM), dan sumber daya alam (SDA). Pranarka dan Moeldjarto menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat: finansial, partisipatif, dan emansipatoris (Pranarka dan Moeldjarto, 1996).

Menurut (Edi Suharto) (2005), penduduk berdaya memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka serta pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhinya. Tujuan pengamatan kondisi ekonomi melalui Produk Makanan Ringan Sistik Mie Lada YY adalah untuk meningkatkan tingkat aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, teori Pemberdayaan sangat menarik karena berfokus pada kebutuhan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan tingkat aktivitas ekonomi guna memenuhi kebutuhan setiap individu. Proses peningkatan ekonomi lokal yang dilakukan oleh Produk Snack Mie Lada YY Sistik dapat dipusatkan pada teori Ambar Teguh Sulistiyani, khususnya: Pertama, proses penyadaran pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian para pedagang terhadap peningkatan ekonomi melalui industry rumah tangga. Kedua, proses transformasi pengetahuan, yaitu proses pelatihan dan pembinaan di industri

rumah tangga karena pelatihan dan pembinaan akan menghasilkan transformasi pengetahuan bagi para pedagang industri rumah tangga. Ketiga, pengembangan kapasitas intelektual. Karena pendampingan dilakukan secara konsisten melalui tanya jawab, yang mengarah pada peningkatan pengetahuan intelektual, proses di sektor rumah tangga ini merupakan proses pendampingan. Proses pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Untuk membantu individu di suatu wilayah mencapai potensi penuh dan meningkatkan taraf hidup mereka, proses ini mencakup kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka. Untuk mengetahui suatu pemberdayaan ekonomi masyarakat berhasil atau tidak, maka perlu mengetahui indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara optimal. (Akmaliyah, 2013: 25) Hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui mie lada yy pada intinya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi.

Pendekatan berkelanjutan untuk pemberdayaan, pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD), dibangun di atas sumber daya, potensi, dan kapabilitas masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan dalam hal ini menjadi tanggung jawab masyarakat (Setyawan, 2018). Masyarakat diberdayakan oleh lembaga sosial, basis asosiasi, dan pengembangan kapasitas; pendekatan ini tidak didasarkan pada sumber daya yang sudah ada sebelumnya atau dimulai dengan isu atau kebutuhan khusus masyarakat. Basis utama untuk meningkatkan kualitas hidup di banyak bidang adalah

strategi ABCD, yang memanfaatkan semua sumber daya, kemampuan, dan pengalaman masyarakat. Pendekatan ABCD didasarkan pada gagasan bahwa dengan menekankan kebutuhan dan isu, mengakui potensi, kemampuan, bakat, dan aset masyarakat serta potensi, kemampuan, bakat, dan aset masyarakat secara luas dapat memacu perubahan yang konstruktif. Mengadopsi pandangan positif tidak berarti mengabaikan masalah yang dihadapi masyarakat; sebaliknya, hal itu menyerukan penggabungan upaya untuk terus mengambil bagian dalam pengembangan aset dengan cara yang lebih signifikan. (Ansori et al., 2021:122-124).

F. Langkah-langkah penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Makanan Ringan Sistik Mie Lada YY dikampung Kaliwangi RW 01, Desa Cigentur, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang.

F.2 Paradigma dan pendekatan

Hendrati (2020: 4) menyatakan bahwa paradigma interpretatif, yaitu paradigma yang digunakan dalam kajian ini, memandang ilmu sosial sebagai suatu kajian metodis atas “tindakan yang bermakna secara sosial” melalui pengamatan langsung terhadap para pelaku sosial di lingkungan alamiahnya guna memahami dan menginterpretasikan bagaimana para pelaku sosial membangun dan memelihara lingkungan sosialnya. Jadi dapat disimpulkan paradigma ini digunakan untuk memahami budaya dan nilai-nilai dimasyarakat yang ada.

Peneliti menggunakan teknik kualitatif dalam penelitian ini. Menemukan makna, pemahaman, konsep, ciri, gejala, dan deskripsi suatu fenomena merupakan

fokus penelitian kualitatif, yang mengutamakan kualitas, menggunakan beragam teknik, dan menyajikan data secara naratif. Namun, secara sederhana, tujuan penelitian kualitatif adalah menjawab pertanyaan tentang suatu fenomena. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam makanan ringan sistik mie lada yy dan study kasus ini memungkinkan untuk mengetahui aktivitas, tantangan dan bagaimana cara mengoptimalkan aset lokal yang sudah terbangun sesuai dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD).

F.3 Metode penelitian

Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian *Action Research* dengan konsep *Asset Based Community Development*. Metode riset aksi adalah riset yang dilakukan berdasarkan aksi nyata dengan pengembangan partisipatif masyarakat serta menempatkan masyarakat sebagai pelaku kunci untuk menilai, mengorganisasikan, menciptakan, dan menyelesaikan masalah mereka sendiri dengan memanfaatkan semua sumber daya dan potensi masyarakat. (Mukarom & Aziz, 2023). Pendekatan berkelanjutan untuk pemberdayaan, pembangunan masyarakat berbasis aset (ABCD), dibangun berdasarkan sumber daya, potensi, dan kapabilitas masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan menjadi tanggung jawab masyarakat (Setyawan, 2018). Alih-alih didasarkan pada sumber daya yang sudah ada atau dipicu oleh isu atau kebutuhan masyarakat, masyarakat diberdayakan melalui pengembangan kapasitas, basis asosiasi, dan lembaga sosial.

Dengan ini penelitian menggunakan metode riset aksi dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), menunjukkan bahwa penerapan konsep ABCD dapat mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengrajin makanan ringan sistik mie lada yy. Cara pandang melihat gelas setengah penuh tidak

mengabaikan tantangan masyarakat, melainkan mengarahkan energi setiap individu untuk berkontribusi secara bermakna dalam pengembangan aset komunitas (Ansori et al., 2021: 122-124).

F.4 Jenis data dan sumber data

a) Jenis data

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa jenis data yang digunakan yaitu data manajemen yang berkaitan dengan proses pengumpulan, dan pemanfaatan data dalam suatu organisasi. Selanjutnya penelitian ini juga berfokus pada konteks social, yaitu berbagai jenis informasi yang digunakan untuk memahami dinamika serta interaksi dalam masyarakat. Selain itu, mempertimbangkan data partisipasi individu dan kelompok, yang mencerminkan berbagai bentuk keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan yang berpengaruh dalam kehidupan mereka. Data yang dicari dalam penelitian ini, data yang menyangkut tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Makanan Ringan Sistik Mie Lada YY.

b) Sumber data

Dalam mendapatkan data, peneliti mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan isu yang diteliti. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini.

1. Untuk mendapatkan data, tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat makanan ringan sistik mie lada yy didapat dari pemilik usaha sebagai sumber data primer sedangkan sebagai sumber data skunder didapat dari pengelola usaha dari makanan ringan sistik mie lada yy tersebut.

2. Selanjutnya, untuk mendapatkan data tentang tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui makanan ringan sistik mie lada yy didapat dari pemilik usaha sebagai sumber data primer. Sedangkan sebagai sumber data skunder didapat dari pengelola usaha dari makanan ringan sistik mie lada yy.

F.5 Penentuan informan dan unit penelitian

a) Informan dan unit analisis

Dengan menggunakan model *Asset Based Community Development* disini peneliti melibatkan Informan yang akan dijadikan sumber penelitian yaitu diantaranya kelompok tani, pelaku utama yang terlibat dalam makanan ringan sistik mie lada yy, masyarakat setempat, pemerintahan Desa Cigentur, serta media informasi setempat. Teknik dokumentasi ini memiliki peran sebagai penguat, pelengkap, pendukung data hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sugiyono (2018) mendefinisikan dokumentasi sebagai pengumpulan Dokumen, foto, atau karya monumental yang mendokumentasikan peristiwa masa lalu. Catatan digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, meningkatkan kredibilitas data yang dikumpulkan.

Menurut Moleong informan adalah individu yang digunakan untuk menyampaikan situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Selain itu, informan juga termasuk sekelompok individu yang memiliki informasi tentang kondisi sosial yang mereka ketahui dan kendalikan dalam penelitian.

b) Teknik penentuan informan

Karena informan menyediakan sumber informasi, penting untuk menentukan teknik informan. Pemilihan informan berdasarkan

pertimbangan mendalam terhadap realitas sosial yang akan diteliti biasanya merupakan bagian dari pendekatan penggunaan informan sebagai sumber data. Ini menunjukkan bahwa informan yang mewakili masyarakat dipilih melalui proses purposive sampling, di mana kriteria tertentu digunakan untuk memilih informan.

Menurut Usman (2004: 47), Pengambilan sampel secara sengaja memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi penting dari informan yang memiliki keahlian atau pengalaman terkait topik penelitian ketika mereka dipilih secara khusus sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian.

F.6 Teknik pengumpulan data

a) Observasi

Studi dan dokumentasi yang disengaja dan metodis terhadap kejadian sosial dan alam, baik secara langsung maupun tidak langsung, disebut observasi. Cara lain untuk mendapatkan data adalah melalui observasi, di mana peneliti mengunjungi lokasi untuk melihat dan mendengar fenomena subjek yang diteliti dalam upaya mengumpulkan informasi yang tidak dapat mereka kumpulkan melalui proses wawancara. Selama observasi, peneliti langsung ke lapangan Makanan Ringan Sistik Mie Lada YY. Kampung Kaliwangi RW 01, Desa Cigentur, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang. Ini dilakukan untuk mendapatkan sumber dan fakta empiris, yang memudahkan peneliti untuk menafsirkan analisis untuk digunakan di masa mendatang.

b) Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara ini dengan tujuan untuk menggali informasi secara mendalam dari responden. Peneliti

melakukan wawancara langsung dengan pemilik dan beberapa pegawai Makanan Ringan Sistik Mie Lada YY, di Desa Cigentur Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

Tabel 1.1 Narasumber dalam Wawancara

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Yuni Yusgita	Pemilik UMKM
2	Ai Eli	Pegawai
3	Entis	Kepala Dusun
4	Kurnia	Ketua RW

c) Dokumentasi

Proses pengumpulan data dan informasi berupa gambar untuk laporan dan deskripsi yang dapat membantu penelitian disebut dokumentasi. Penulis menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dari foto-foto, selain data tertulis yang dikumpulkan dari wawancara.

F.7 Teknik penentuan keabsahan data

Teknik keabsahan Teknik pengujian validitas data ini merupakan langkah yang tidak dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan dalam penelitian kualitatif, dan data tidak hanya digunakan untuk membantah klaim terhadap konsep penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengujian validitas data digunakan untuk menunjukkan reliabilitas data lapangan. Berdasarkan data di lapangan, data penelitian dapat dianggap "valid" jika mengandung kebenaran. Peneliti menggunakan berbagai uji validitas data dalam penelitian kualitatif.

F.8 Teknik analisis data

Proses mencari dan mengumpulkan informasi secara metadis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain untuk memahaminya dikenal sebagai teknik analisis data dengan mudah dan temuannya dapat dikomunikasikan.

a) Reduksi data

Reduksi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2022) (Metode Penelitian Kualitatif, 2022:131)

b) Penyajian data

Ada banyak cara berbeda untuk menampilkan data, termasuk tabel, grafik, diagram alir, piktogram, dan lainnya. Data disusun dan distrukturkan ke dalam hubungan-hubungan melalui presentasi ini, yang memudahkan pemahaman. Selain itu, data dalam penelitian kualitatif dapat ditampilkan dalam berbagai format, seperti diagram alir, infografis, penjelasan singkat, dan korelasi antarkategori. Namun, dalam penelitian kualitatif, penulisan naratif sering digunakan untuk menyajikan data. Data disusun dan distrukturkan dalam presentasi ini, yang memudahkan pemahaman. (Sugiyono, 2018:249).

c) Penarikan Kesimpulan

Temuan penelitian mungkin atau mungkin tidak menjawab rumusan masalah awal, klaim Sugiyono (2018:252). Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, dalam penelitian kualitatif, masalah dan rumusan masalah masih dalam tahap

awal dan akan berubah seiring berjalannya penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat mencakup deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya ambigu, yang kemudian menjadi lebih jelas melalui investigasi.

